

**PENINGKATAN KEMAMPAUN BERBICARA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA
SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH
MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ARYA HADIKUSUMA

105331115116

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA**

2022

13/08/2022

1 ay
Emb. Alu mmo

P/0161/1310/2219
HAD
P'

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arya Hadikusuma

Nim : 105331115116

urusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Peningkatan kemampuan berbicara dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar,

2022

Pembuat Pernyataan



ARYA HADIKUSUMA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillahirobbilalamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahuwata'ala* atas segala karunia-Nya, yang telah menciptakan langit dan bumi, menciptakan kehidupan di bumi ini yang penuh dengan segala keindahan dan kenikmatan agar semua yang ada di bumi ini bisa menikmati indahnya ciptaan Allah yang telah menciptakan manusia jauh lebih sempurna dari ciptaan-Nya yang lain, yang diberi akal untuk berpikir, serta diberi anggota-anggota tubuh yang sehat, yang senantiasa diciptakan untuk selalu berbuat kebaikan di dunia. hingga memberikan kesehatan, kesempatan, dan kemudahan, serta berbagai kesulitan kepada penulis sehingga mampu menjalani hidup ini dengan penuh rintangan dan semoga seluruh umat manusia dapat menjalani kehidupan dan menunaikan ibadah dengan khusyuk dan damai.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan penelitian pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini juga disusun agar dapat memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai Peningkatan kemampuan berbicara melalui metode *snowball throwing* pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Perjuangan yang luar biasa dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Pada kesempatan ini

segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, ayahanda ABD. Wahab dan ibunda Roswati yang telah berjuang, mendoakan, memberikan nasihat, cinta, perhatian, semangat, dan kasih sayang hingga membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada kakak saya Rahmat Wahid Budiyanto yang juga memberikan semangat dan motivasi kepada penulis serta teman sebaya terkhusus kelas E Bahasa dan Sastra Indonesia dan juga senior-senior yang telah memberikan begitu banyak dukungan, motivasi, dan sumbangsinya selama penulis menuntut ilmu.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika tidak ada keterlibatan dari berbagai pihak yang tulus ikhlas memberikan bantuan dan arahnya. Segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Syahrudin, M. Pd., pembimbing I dan Tasrif Akib, S.Pd.,M.Pd., Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan perhatian, arahan, semangat, doa, dan motivasi kepada penulis sejak awal penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, serta Prof. Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Muhammad Akhir, M.Pd., sekretaris Prodi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia serta seluruh dosen dan para staf dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga peneliti ucapkan kepada teman-teman seperjuanganku terkhusus Muh. Risal, Rahmat Hidayat, dan Ramatullah karena telah berpartisipasi dan selalu menemaniku dalam suka dan duka, serta seluruh rekan teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas E Angkatan 2016 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi cahaya dalam hidupku.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berhenti sama sekali tanpa adanya kritikan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat, khususnya untuk penulis dan untuk pembaca pada umumnya, serta dapat memberi sumbangan pemikiran, kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan

Amin YaRabbilAlamin

Makassar, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| SURAT PERJANJIAN | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Masalah Penelitian | 4 |
| 1. Identifikasi Masalah | 4 |
| 2. Rumusan Masalah | 4 |
| 3. Tujuan Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| A. Kajian Pustaka | 7 |
| 1. Penelitian Relevan | 7 |
| 2. Hakikat Metode Pembelajaran | 8 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Hakikat Snowball Throwing | 10 |
| 4. Hakikat Berbicara | 15 |
| B. Kerangka Pikir | 21 |
| C. Hipotesis Tindakan | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 24 |
| A. Jenis Penelitian | 24 |
| B. Lokasi dan Subyek Penelitian | 24 |
| C. Faktor yang Diselidiki | 24 |
| D. Prosedur Penelitian | 25 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| F. Teknik Analisis Data | 30 |
| G. Instrument Penelitian | 32 |
| H. Indikator Keberhasilan | 32 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 34 |
| A. Hasil Penelitian | 34 |
| B. Pembahasan | 51 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 55 |
| A. Simpulan | 55 |
| B. Saran | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |



ABSTRAK

Arya Hadikusuma, 2022. Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Syahrudin dan Tasrif Akib.

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang berbasis kelas (*classroom action reaserch*). Teknik pengambilan sampel dengan cara *Snowball Sampling*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu model *snowball throwing* sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif siswa. Data yang dikumpulkan dari hasil tes belajar siswa melalui *praktik*, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Normalitas Gain*. Hasil menunjukkan nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I adalah 68,15 dengan persentase ketuntasan hasil belajar 35% diatas 75, dengan ketuntasan klasikal 65%, dengan kategori gagal dan nilai rata-rata keterampilan berbicara pada siklus II adalah 82,2 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 90% diatas 75, dengan ketuntasan klasikal 100% dengan kategori sangat baik dan meningkat. Hal ini berarti bahwa adanya Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Kata Kunci: Model *Snowball Throwing*, Hasil Belajar.

khususnya melempar kertas yang berisi pertanyaan satu sama lain, membujuk siswa untuk secara umum siap dan menerima pesan dari orang lain dan lebih tanggap dalam menghadapi segala kesulitan, khususnya dalam belajar". Di antara strategi permainan lempar Bola Salju yang menyenangkan dan dinamis, pelaksanaannya sangat berbeda, jika dilihat dari konsep pembelajaran yang bermanfaat, ini menyiratkan bahwa salah satu perubahan metode penelitian yang berpusat pada kemampuan untuk memecahkan pertanyaan yang dikemas dalam permainan yang menarik, khusus melempar bola salju yang berisi pertanyaan satu sama lain. kepada rekan individu. Berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, strategi lempar bola salju akan menimbulkan getaran kolektif, karena siswa melakukan latihan berpikir, mengarang, bertanya, atau berbicara, namun mereka juga melakukan tugas proaktif, khususnya memindahkan kertas dan melemparkannya ke siswa lain. Oleh karena itu masing-masing bagian pertemuan akan mengatur diri mereka sendiri dengan alasan bahwa mereka harus menjawab pertanyaan dari rekan-rekan mereka yang terdapat dalam bola kertas.

a. Langkah-langkah Model *Snowball throwing*

Ada beberapa sentimen tentang cara teknik melempar bola salju. Adapun cara strategi lempar bola salju yang dikemukakan oleh Riyanto adalah sebagai berikut:

- 1) pendidik menyampaikan materi untuk diberikan kepada siswa,

- 2) instruktur menyusun pertemuan dan memanggil setiap ketua pertemuan untuk memberikan klarifikasi materi. Ketua perkumpulan baru-baru ini dijebak,
- 3) Setelah dipahami, setiap ketua perkumpulan mengunjungi kembali perkumpulannya, kemudian, pada saat itu, memahami materi yang diperkenalkan oleh pendidik kepada teman-temannya.,
- 4) kemudian, pada saat itu, setiap siswa diberikan selembar kertas, untuk mencatat setiap pertanyaan tentang materi yang telah dipahami oleh ketua perkumpulan,
- 5) kemudian, pada saat itu, siswa menentukan kelompok mana yang dapat dilempar terlebih dahulu, kemudian, pada saat itu, kertas berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar mulai dari satu siswa kemudian ke siswa berikutnya secara bersamaan,
- 6) setelah siswa mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam kertas cetak demikian,
- 7) Evaluasi,
- 8) penutup.

Langkah-langkah lempar bola salju yang dikemukakan oleh Riyanto merupakan langkah-langkah yang menggambarkan pembelajaran yang menyenangkan yang dikemas dalam permainan lempar bola. Menurut buku Zaini, dkk, sarana teknik lempar bola

salju adalah, (a) menyampaikan tema yang akan diajarkan, (b) meminta siswa menjawab dua-dua, (c) setelah siswa yang bekerja dua per dua menemukan solusi, korek api bergabung dengan kaki tangan yang dekat dengannya. Dengan ini terbentuklah kumpulan empat individu, (d) kumpulan empat ini melakukan tugas yang sama seperti dalam kumpulan dua, (e) setelah kumpulan empat lengkap ini menyelesaikan pekerjaan, setiap kumpulan digabungkan dengan kumpulan lainnya, dengan ini pertemuan lain muncul, dari delapan orang (f) apa yang dilakukan perkumpulan baru ini sama dengan tugas pada langkah keempat, tahap ini dapat dilakukan sesuai dengan jumlah siswa atau waktu yang tersedia, (g) setiap pertemuan didekati untuk melewati hasil ke kelas, (h) Instruktur akan melihat tanggapan dari setiap pertemuan kemudian memberikan audit dan klarifikasi yang memuaskan sebagai penjelasan atas tanggapan siswa. Dari kedua anggapan di atas, pencipta memanfaatkan sarana teknik lempar bola salju, antara lain:

- 1) Pendidik menyampaikan materi yang akan diperkenalkan, dan KD yang harus diselesaikan
- 2) Pendidik membentuk perkumpulan siswa
- 3) Instruktur meminta agar setiap pertemuan membicarakan dan bertanya kepada setiap siswa

- 4) Instruktur memberikan satu lembar kertas kerja untuk mencatat pertanyaan
- 5) Instruktur membantu siswa membuat bola dari kertas dan melemparkannya ke kelompok lain
- 6) Setelah membuat bola, pendidik mengoordinasikan perkumpulan yang mendapat bola untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disusun di atas kertas.
- 7) Perkumpulan yang menanggapi pertanyaan, melemparkan pertanyaan yang telah dibuat ke pertemuan lain.
- 8) Memberikan akhir.

b. Kelebihan metode *Snowball throwing*

Setiap teknik dalam pembelajaran harus menikmati manfaat, misalnya strategi lempar bola salju. Manfaat dari strategi ini akan diungkapkan oleh beberapa sentimen. Januwardana, dkk menyatakan bahwa "Manfaat strategi lempar bola salju adalah sebagai berikut: (1) mempersiapkan status siswa dalam mendapatkan ilustrasi, (2) memiliki opsi untuk membagi informasi antara siswa satu sama lain, (3) dalam teknik ini terdapat unsur permainan, yaitu saling melempar pertanyaan antara siswa yang satu dengan yang lain, (4) menonjolkan siswa tentang materi yang sedang dipelajari.

Widodo memaparkan bahwa, "metode *Snowball throwing* mempunyai kelebihan di antaranya melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan

serta saling memberikan pengetahuan”. Menurut beberapa ahli di atas, kelebihan dari teknik lempar Bola Salju banyak, terutama untuk siswa, untuk lebih spesifik: siswa lebih yakin untuk memberikan pendapat mereka di hadapan individu, siswa memiliki perasaan kewajiban untuk menjawab pertanyaan, sedang tidak malu-malu, dan yang terpenting belajar lebih menyenangkan.

c. Kekurangan metode *Snowball Throwing*

Selain menikmati manfaat dari teknik lempar bola salju, teknik ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari teknik ini diungkapkan oleh beberapa spesialis. Menurut Slamet Widodo, strategi lempar bola salju juga memiliki kelemahan.

- 1) Pengetahuan tidak luas hanya memanfaatkan informasi siswa
- 2) Siswa yang tidak efektif

Berdasarkan penilaian di atas, maka dapat diduga bahwa kekurangan dari strategi lempar bola salju adalah: tidak bermanfaat untuk pendidikan dan pembelajaran karena merepotkan, beberapa siswa bergantung pada siswa yang berbeda, dan materi yang tidak sesuai. menjangkau jauh, ia menghabiskan sebagian besar hari.

3. Hakikat Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Pada referensi kata bahasa Indonesia yang besar Fokus bahasa “Bicara adalah pikiran, akal budi, sedangkan pengertian dari berbicara ialah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat”.

Sedangkan Guntur Tarigan menjelaskan bahwa, “Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar dan penyimak”.

Kudharu berpendapat bahwa, “Berbicara merupakan kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan dengan tujuan tertentu, yaitu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima oleh pendengarnya”. Cahyani memaparkan bahwa, “berbicara adalah lebih daripada sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata saja, melainkan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak”. Mengingat penilaian di atas, sangat baik dapat dianggap bahwa berbicara adalah penyampaian pikiran, perenungan serta isi hati yang seseorang kepada orang lain dan dapat dikatakan juga sebagai alat komunikasi yaitu pemindahan pesan dari pembicara kepada pendengar melalui bahasa lisan atau ucapan.

b. Tujuan Berbicara

Berbicara merupakan kemampuan menyampaikan ide, dalam menyampaikan ide pasti mempunyai tujuan yang lain. Terdapat beberapa pendapat yang mengemukakan tentang tujuan berbicara. Tarigan menjelaskan, “Adapun tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, serta pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin

dikomunikasikan.” Perspektif Djago Tarigan dalam bukunya Cahyani, motivasi di balik berbicara meliputi: menarik, menerangi, menyegarkan dan menggerakkan. Kundharu memahami bahwa, berbicara memiliki alasan, khususnya alat khusus untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan, pembicara harus memahami makna dari semua yang ingin dia sampaikan: dia harus memiliki pilihan untuk menilai dampak dari korespondensinya pada pendengarnya, dll dapat digunakan untuk mengendalikan diri, dapat mengartikulasikan bunyi bahasa secara akurat, mengungkapkan kenyataan dengan segera, dan menerapkan tata bahasa secara akurat secara alami. Dari beberapa penilaian, cenderung disimpulkan bahwa alasan utama berbicara adalah untuk menyampaikan, baik itu untuk terlibat, menerangi atau menyambut, menghidupkan dan menggerakkan.

c. Jenis-jenis Berbicara

Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa, berbicara sebagai seni mempunyai 3 macam, antara lain:

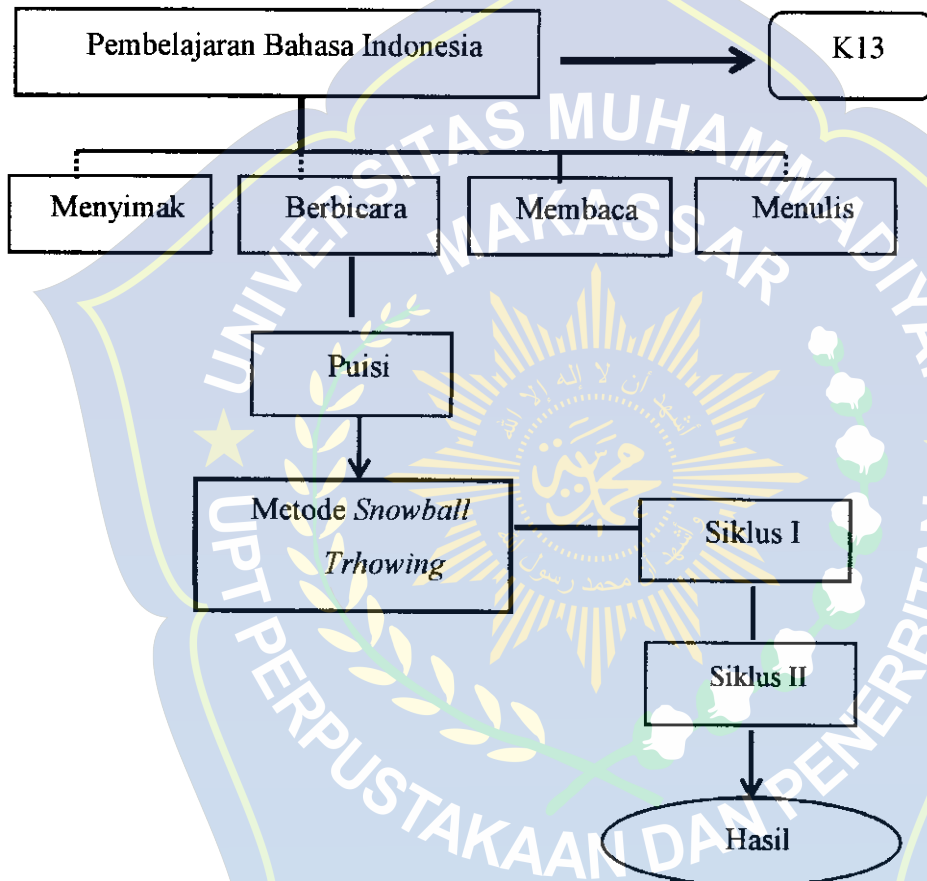
- 1) Berbicara dimuka umum
 - a) Berbicara yang bersifat memberitahukan atau melaporkan
 - b) Berbicara yang bersifat kekeluargaan, persahabatan
 - c) Berbicara yang bersifat membujuk, mendesak dan meyakinkan
 - d) Berbicara yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati
- 2) Berbicara konferensi, meliputi:

B. Kerangka Pikir

Setelah mempelajari BAB I dan mengkaji teori-teori pada BAB II dapat dikembangkan menjadi kerangka berpikir maka dapat diidentifikasi masih rendah kemampuan berbicara siswa, metode yang digunakan kurang menarik, pelajaran bahasa Indonesia masih membosankan, kurang percaya dirinya siswa untuk bertanya, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa lebih banyak menulis daripada berbicara. Tetapi yang diharapkan keterampilan berbicara harus meningkat karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dalam hal berkomunikasi, serta pembelajaran harus menciptakan suasana yang menyenangkan serta kondusif untuk belajar, agar siswa dapat maksimal meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Melihat dari kenyataan dan apa yang diharapkan terjadi ketidaksesuaian maka terjadi masalah-masalah di antaranya: belum meningkatnya keterampilan berbicara siswa, belum diterapkannya metode yang menarik pada pembelajaran, kepercayaan diri siswa belum terlihat. Agar tidak ada kesenjangan antara kenyataan dan tujuan yang diharapkan maka penulis memberikan perlakuan menggunakan strategi PTK dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Yang kemudian menggunakan metode yang menarik seperti metode *snowball throwing* agar keterampilan berbicara siswa meningkat.

Penjelasan lebih lanjut mengenai kerangka berpikir akan dijelaskan di bawah ini:



Tabel 2.1 Bagan kerangka pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, landasan teori, dan kerangka pikir, dalam penelitian digunakan hipotesis yaitu: penerapan model pembelajaran *Snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan pelaksanaan meliputi: menyusun, melaksanakan kegiatan, (persepsi) dan refleksi berulang-ulang.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan diarahkan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Subjek dalam penelitian kegiatan ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Yang berjumlah 20 orang

C. Faktor yang Diselidiki

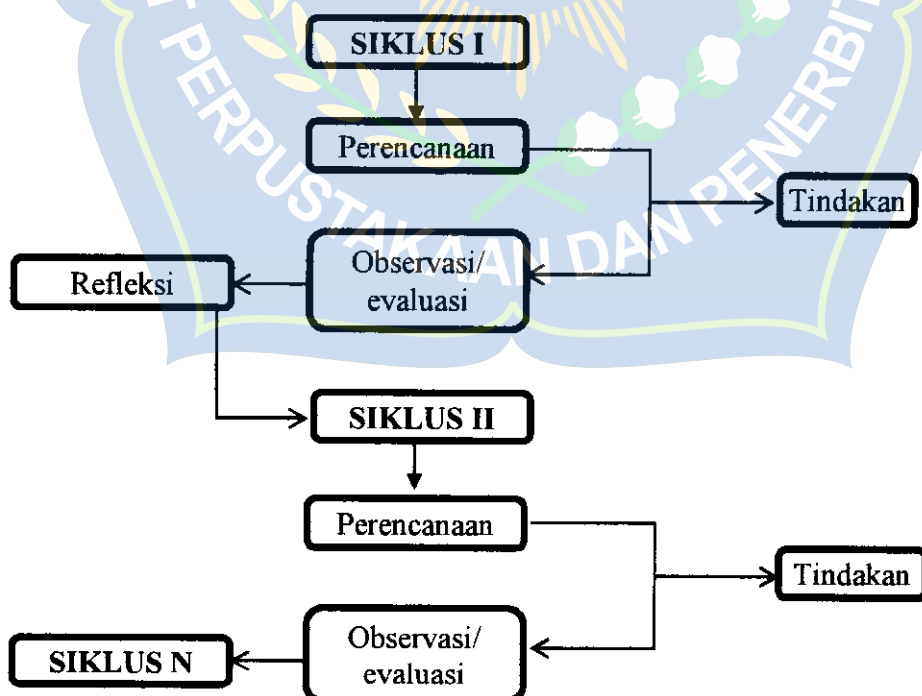
Untuk menjawab permasalahan, maka faktor yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

Faktor input: (I) siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, (II) bahan (materi) pelajaran (III) media pembelajaran yang meliputi Buku paket, dan (IV) lingkungan belajar siswa. Faktor proses: Pembelajaran karya sastra berperspektif CRC. Dalam pembelajaran ini akan terlihat animasi siswa yang menggabungkan pergaulan antara pendidik dan siswa serta komunikasi antar siswa dan siswa yang berbeda. Karena orang-orang yang berperan sebagai pendidik di sini adalah ilmuwan, maka dalam faktor interaksi ini eksplorasinya hanya terbatas pada siswa.

Faktor hasil: melihat minat belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan tes menjelang akhir setiap siklus.

A. Prosedur Penelitian

Penelitian kegiatan ini ingin terdiri dari dua siklus. Kedua siklus ini merupakan progresi dari latihan-latihan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan Siklus II merupakan lanjutan dan penyempurnaan dari pelaksanaan Siklus I. Siklus I dan Siklus II diselesaikan dalam tiga pertemuan masing-masing. Setiap siklus dilengkapi dengan progresi yang harus dicapai seperti yang direncanakan dalam faktor-faktor yang dieksplorasi. Dengan demikian, semua hal dipertimbangkan, secara skematis, hubungan antara setiap bagian dan bagian yang berbeda dalam satu siklus dan antara satu siklus dan satu lagi dalam tinjauan dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 3.1 Bagan alur PTK

Secara rinci kedua siklus tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan siklus I

Langkah-langkah pelaksanaan siklus I akan digambarkan secara lengkap sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan

- 1) Mengembangkan rencana ilustrasi
- 2) Mengembangkan aturan untuk persepsi, pertemuan dan dokumentasi
- 3) Siapkan rencana penilaian

b) Tahap pelaksanaan/kegiatan

Latihan yang akan diselesaikan pada tahap ini adalah latihan menginstruksikan dan pembelajaran serta melaksanakan soal-soal yang telah disusun, baik dalam proses mendidik dan pembelajaran di kelas maupun dalam pemberian tugas kurikuler.

- 1) Melakukan pembelajaran yang hilang dan mendorong siswa saat melakukan apersepsi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap ilustrasi,
- 2) Instruktur memberikan prolog terhadap materi yang diperiksa,
- 3) Instruktur memahami aturan dalam membaca ayat
- 4) Siswa dibantu untuk mengingat topik masa lalu dan materi yang merupakan materi esensial untuk materi yang akan dibicarakan dan sekaligus memperbaiki blunder teoritis jika memungkinkan.
- 5) Menunjukkan dan memahami bagi siswa suatu model atau setting dari materi yang akan diteliti.

- 6) Siswa dikoordinasikan untuk menciptakan dan mengembangkan apa yang mereka lihat atau dengar dari setting yang telah diperkenalkan.
- 7) Siswa dibimbing oleh instruktur untuk membaca dengan teliti secara individu dari ide-ide materi yang kita ajarkan.
- 8) Setelah beberapa waktu, siswa atau kelompok siswa didekati untuk menunjukkan hasil dari pekerjaan mereka.
- 9) Pendidik menawarkan siswa kesempatan untuk melamar pertanyaan, jika terbentur pada suatu masalah. Kemudian mengarahkan siswa untuk menemukan jawabannya dengan membawa murid ke konteks yang sebenarnya yang ada di sekitar mereka dari masalah tersebut.
- 10) Pendidik memberikan contoh pertanyaan kemudian memeriksanya dan menyusun cara untuk mengatasinya di papan tulis. Hal ini dapat dijadikan model oleh mahasiswa dalam menghadapi pertanyaan.
- 11) Siswa mengerjakan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 12) Siswa menuliskan hasil kerja mereka di papan tulis kemudian menjelaskan langkah-langkah penyelesaiannya.
- 13) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Kesimpulan-kesimpulan tersebut merupakan hal-hal yang perlu dipahami oleh siswa untuk topik atau pokok bahasan yang sedang dipelajari.
- 14) Setiap pertemuan instruktur mencatat semua kesempatan yang dianggap penting baik dalam hal partisipasi siswa, dan gerakan siswa (mengurus tugas, bertanya/memberi reaksi, menanggapi pertanyaan lisan pendidik, dan menangani masalah di papan tulis).

15) Di akhir setiap pertemuan pendidik memikirkan apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran dengan memusatkan perhatian pada apa yang harus dipertahankan dan apa yang harus diperbaiki atau ditingkatkan.

16) Berikan percobaan terakhir Siklus I.

17) Menilai hasil belajar siswa melalui penilaian proses kerja, pameran, tugas sekolah, hasil tes, pertunjukan.

a) Tahap observasi/Evaluasi

Pada tahap ini akan melengkapi persepsi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan memanfaatkan lembar persepsi yang telah dibuat dan melakukan penilaian. Persepsi ini akan dilakukan selama latihan mengajar dan belajar. Informasi observasi akan disimpan dalam lembar persepsi yang mencakup partisipasi siswa, gerakan siswa baik dalam hal bertanya/memberi reaksi, menjawab pertanyaan lisan instruktur, mengerjakan tugas (tugas sekolah), dan menyelesaikan pertanyaan latihan di papan tulis.

Selain itu, penilaian akan dilakukan menjelang akhir siklus primer dengan memberikan tes lisan. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diperoleh selama Siklus I.

Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan yang tenang mengenai metodologi yang digunakan.

b) Tahap refleksi

Persepsi dan penilaian dikumpulkan dan dibedah pada tahap ini. Sehubungan dengan situasi ini, pencipta dapat mempertimbangkan diri

mereka sendiri dengan memusatkan perhatian pada informasi dari persepsi. Latihan memang memiliki pilihan untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

Akibat dari penampilan pada Siklus I akan dipertimbangkan untuk penataan pada tahap Siklus II, sedangkan hal-hal yang sudah baik tetap dipertahankan.

2. Gambaran Pelaksanaan Siklus II

Sesuai gagasan penelitian kegiatan bahwa pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dan pelaksanaan kegiatan siklus I. Oleh karena itu pelaksanaan latihan siklus II merupakan pengulangan dari latihan-latihan yang telah dilakukan pada siklus I, namun dengan asumsi efek samping dari kegiatan pada siklus I belum efektif, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II juga memiliki tiga fase seperti pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data-data yang akan diperoleh meliputi:

1. Informasi mengenai derajat dominasi materi diambil dari tes setiap siklus. Tes ini dibuat oleh pencipta sebagai satu tim dengan instruktur di bidang review dan baru-baru ini berbicara dengan manajer.
2. Informasi tentang proses belajar mengajar sejauh partisipasi dan gerakan siswa untuk setiap pertemuan diambil dengan menggunakan lembar persepsi.

3. Informasi tentang reaksi siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan dikumpulkan dengan menawarkan siswa kesempatan untuk mencatat reaksi mereka terhadap akhir setiap siklus.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis informasi adalah upaya atau cara penanganan informasi menjadi data sehingga atribut informasi dapat dirasakan dan membantu untuk berpikir kritis, terutama masalah yang berhubungan dengan penelitian. Model evaluasi telah dipertimbangkan oleh para ahli sesuai dengan tanda-tanda kemampuan untuk menulis ayat. Tes tersebut dibedah menggunakan skor individu dan kelompok, skor normal siswa, dan standar pembelajaran berdasarkan penilaian tingkat konsumsi siswa yang ditentukan berdasarkan harapan sekolah.

Nilai Rata-rata Siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah siswa

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi digunakan tabel seperti dibawah ini:

Tabel 3.2 Tingkat kemampuan menulis puisi siswa.

| Taraf Pemahaman Kemampuan (%) | Rentang Nilai | Kategori |
|-------------------------------|---------------|---------------|
| 85-100% | 85-100 | Sangat Baik |
| 75-84% | 75-84 | Baik |
| 65-74% | 65-74 | Cukup |
| 55-64% | 55-64 | Kurang |
| 0-54% | 0-54 | Sangat Kurang |

I. Indikator Penilaian

Tabel 3.4 Instrumen Keterampilan Berbicara

| No | Kriteria | Skor |
|----|-------------|------|
| 1 | Kefasihan | 30 |
| 2 | Ketepatan | 20 |
| 3 | Tata Bahasa | 20 |
| 4 | Kosa Kata | 20 |
| 5 | pelafalan | 10 |



G. Instrumen Penelitian

1. Tes Hasil Belajar

Bentuk Jenis tes yang diperkenalkan adalah untuk menjawab pertanyaan pemahaman. Tes hasil belajar diberikan untuk mengeksplorasi mata pelajaran untuk mengetahui informasi terakhir tentang kemampuan menyimak siswa. Instrumen eksplorasi ini disusun secara cekatan dengan harapan segala jenis persoalan yang mungkin muncul dapat ditemukan jawabannya secara cepat dan tepat.

2. Observasi

Lembar Observasi merupakan instrumen yang digunakan dalam persepsi langsung untuk menentukan pelaksanaan pembelajaran siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

H. Indikator Keberhasilan

Tanda kemajuan dalam penelitian ini adalah dengan asumsi skor normal hasil belajar siswa/konsentrasi dominasi telah diperluas dengan pengaturan Kementerian Pendidikan Nasional, siswa dikatakan telah selesai belajar jika mendapat nilai dasar 65% dari nilai terbaik. Benar-benar tradisional jika 80% dari jumlah siswa telah selesai belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Mengingat hasil ujian yang ditujukan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, khususnya siswa kelas X, yang berjumlah 20 orang. Hal ini dilakukan untuk menentukan kewajaran penerapan teknik Snowball Throwing dalam mengembangkan hasil belajar bahasa Indonesia lebih lanjut. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam dua siklus dan alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 X 40 menit. Dari pertemuan siklus pertama dan siklus berikutnya, tidak semua siswa tersedia.

Sebelum menggunakan teknik lempar bola salju, dalam sistem pembelajaran sebenarnya pendidik diinstruksikan dengan cara-cara sebelumnya, khususnya hanya bergantung pada alamat dengan model-model dalam buku pelajaran, siswa pada umumnya akan terlepas dalam sistem pembelajaran ini sehingga siswa masih rendah untuk mempelajari hasil.

Pelaksanaan pemeriksaan ini diselesaikan dengan bantuan rekanan dalam melakukan persepsi selama eksplorasi, sehingga eksplorasi dapat berjalan sesuai dengan bentuknya.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri dari 4 tahap utama. Tahap utama adalah mengatur, mengatur direncanakan berdasarkan persepsi pendahuluan. Pelaksanaan tahap kedua merupakan kegiatan yang dilakukan beberapa kali, khususnya pada pertemuan primer, pertemuan berikutnya dan

pertemuan ketiga dengan pembagian waktu 2 X 40 menit. Tahap ketiga adalah persepsi, dengan tahap ini persepsi dilakukan bersamaan dengan tahapan kegiatan pada pertemuan utama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga. Tahap keempat adalah refleksi, khususnya penilaian pembelajaran dan pada tahap ini hanya diadakan satu kali pertemuan, khususnya menjelang akhir siklus.

Sebuah. Belajar hasil belajar

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh para ilmuwan, informasi diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I. Informasi ini dikumpulkan melalui instrumen hasil belajar bahasa Indonesia. Hasil pengujian Siklus I akan terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Penilaian Teks Evaluasi Siklus 1 Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

| | | | | |
|----|------------------------------|---|----|-------------|
| 1. | Andi Mufida Ikbal | L | 75 | Tuntas |
| 2. | Aldi Nur Syam | L | 60 | TidakTuntas |
| 3. | Andi Nur Faizah Azzahra Amin | P | 60 | TidakTuntas |
| 4. | Azizah Nursyahrani | P | 70 | TidakTuntas |
| 5. | Azzahra Ramadani | P | 50 | TidakTuntas |
| 6. | Cahyani Anggraeni | P | 60 | TidakTuntas |
| 7. | Dimas Fadhliansyah Nurmidin | L | 70 | TidakTuntas |
| 8. | Dita Lestari | P | 70 | TidakTuntas |
| 9. | Fathul Mujahada | L | 75 | Tuntas |

| | | | | |
|-----|--------------------------------|---|----|--------------|
| 10. | Ghefira Zahira Shofia | P | 60 | Tidak Tuntas |
| 11. | Indira Maharani Mapeasse | P | 55 | Tidak Tuntas |
| 12. | M. Arshq Abdul Fazle M. | L | 75 | Tuntas |
| 13. | Muh. Farid Arkas | L | 70 | Tidak Tuntas |
| 14. | Muhammad Al Kanzu Kahar Kantao | L | 75 | Tuntas |
| 15. | Muhammad Annizar Ramadhan | L | 65 | Tidak Tuntas |
| 16. | Muhammad Mutahari Pratama | L | 60 | Tidak Tuntas |
| 17. | Sitti Zahra Nabila | P | 65 | Tidak Tuntas |
| 18. | Syifa Magfirah Ilham | P | 70 | Tidak Tuntas |
| 19. | Regita | P | 70 | Tidak Tuntas |
| 20. | Ananda Gloy Ashfahany | L | 75 | Tuntas |

Tabel 4.2 Klasifikasi Penilaian responden Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

| No. | Subjek | Tes Siklus I | | | Rata-rata |
|-----|--------|-----------------------|-------------|--------|-----------|
| | | Tes Penguasaan Materi | Tes Menulis | Jumlah | |
| 1 | S1 | 75 | 77 | 152 | 76 |
| 2 | S2 | 60 | 69 | 129 | 64.5 |
| 3 | S3 | 60 | 64 | 124 | 62 |
| 4 | S4 | 70 | 78 | 148 | 74 |
| 5 | S5 | 50 | 63 | 113 | 56.5 |
| 6 | S6 | 60 | 61 | 121 | 60.5 |
| 7 | S7 | 70 | 64 | 134 | 67 |
| 8 | S8 | 70 | 64 | 134 | 67 |
| 9 | S9 | 75 | 78 | 153 | 76.5 |
| 10 | S10 | 60 | 65 | 125 | 62.5 |
| 11 | S11 | 55 | 66 | 121 | 60.5 |
| 12 | S12 | 75 | 77 | 142 | 76 |
| 13 | S13 | 70 | 65 | 135 | 67.5 |
| 14 | S14 | 75 | 60 | 135 | 67.5 |
| 15 | S15 | 65 | 68 | 133 | 66.5 |
| 16 | S16 | 60 | 67 | 127 | 63.5 |
| 17 | S17 | 65 | 69 | 134 | 67 |
| 18 | S18 | 70 | 77 | 147 | 73.5 |

| | | | | | |
|------------------|-----|----|----|-----|-------|
| 19 | S19 | 70 | 77 | 147 | 73.5 |
| 20 | S20 | 75 | 87 | 162 | 81 |
| Jumlah | | | | | 1363 |
| Rata-rata | | | | | 68.15 |

Pedoman penilaian:

| Skor | Kategori |
|----------|---------------|
| 0 – 34 | Sangat Rendah |
| 40 – 60 | Rendah |
| 75 – 80 | Sedang |
| 85 – 90 | Tinggi |
| 95 – 100 | Sangat Tinggi |

Dari tabel di atas diperoleh gambaran informasi pemenuhan belajar siswa kelas x SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada Siklus I

| No. | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|-----|-----------|-----------|------------|
| 1. | ≥ 75 | 7 | 35% |
| 2. | ≤ 75 | 13 | 65% |

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas 75 masih tergolong rendah yaitu 35% dan masih banyak siswa yang mendapat nilai di

bawah 75 yaitu 65%, sehingga sangat terlihat bahwa pada siklus primer eksplorasi ini belum dilakukan. bermanfaat.

a. Aktivitas Siswa

Konsekuensi dari memperhatikan latihan siswa dalam memperoleh keterampilan menulis puisi menggunakan teknik ini *Snowball Throwing* menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah cukup baik. Dengan demikian, maka dapat ditingkatkan pada siklus II.

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Aktivitas Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

| No | Aspek yang Dinilai | Nilai | | | | |
|----|--|-------|---|---|---|----|
| | | SB | B | C | K | SK |
| 1 | Kegiatan awal menjawab salam dan berdoa | | ✓ | | | |
| 2 | Menjawab pertanyaan dari guru | | | ✓ | | |
| 3 | Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru | | | ✓ | | |
| 4 | Kegiatan inti memperhatikan penjelasan guru | | | ✓ | | |
| 5 | Mencatat penjelasan guru | | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|---|---|--|--|
| 6 | Memahami langkah-langkah metode <i>Snowball Throwing</i> | | ✓ | | | |
| 7 | Siswa membentuk kelompok | | ✓ | | | |
| 8 | Membuat pertanyaan | | | ✓ | | |
| 9 | Interaksi setiap kelompok dengan melemparkan pertanyaan yang di remas membentuk seperti bola | | | ✓ | | |
| 10 | Antusias selama mengikuti pembelajaran | | ✓ | | | |
| 11 | Menyimpulkan materi | | | ✓ | | |

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan observasi dalam penelitian ini diselesaikan selama sistem pembelajaran. Beberapa hal yang diperhatikan terkait dengan latihan pendidik dalam proses belajar mengajar (KBM). Strategi untuk persepsi adalah persepsi terbuka. Dipercaya bahwa informasi yang diperhatikan benar-benar apa adanya dan dapat melihat keunikannya sesuai dengan topik masalahnya. Berikutnya adalah lembar persepsi yang digunakan untuk mengevaluasi latihan pendidik dalam sistem pembelajaran:

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Aktivitas Guru Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

| No | Aspek yang Diobservasi | Nilai | | | | |
|----|---|-------|---|---|---|----|
| | | SB | B | C | K | SK |
| 1 | Mengondisikan Kelas | | ✓ | | | |
| 2 | Apersepsi | | ✓ | | | |
| 3 | Menyampaikan Tujuan | ✓ | | | | |
| 4 | Menjelaskan Materi | | ✓ | | | |
| 5 | Menjelaskan Langkah-Langkah Metode <i>Snowball Throwing</i> | | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|---|---|--|--|
| 6 | <p>Memberikan kesempatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat Pertanyaan ✓ Meulis puisi ✓ Menilai hasil puisi | | ✓ | | | |
| 7 | Mengamati kesulitan siswa | | ✓ | | | |
| 8 | Memberikan nilai | | | ✓ | | |

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

c. Refleksi

Pada fase refleksi dari siklus utama, hasil yang dicapai tidak terlalu menyenangkan. Adapun hal-hal yang menyebabkan rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran ini, khususnya guru tidak memberikan bimbingan sebelum pembelajaran dimulai sehingga banyak siswa yang tidak main-main dalam pembelajaran ini, sebagian besar siswa tidak fokus pada pendidik, ada Selain itu orang-orang yang tertawa terbahak-bahak atau menceritakan

kembali cerita selama jam pelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan secara umum. Pembelajaran pada siklus utama dipusatkan agar siswa memiliki kemampuan dan dinamis dalam berbicara dengan memanfaatkan teknik Snowball Throwing. Jika dilihat dari hasil, dapat dikatakan bahwa contoh-contoh pada siklus I belum diperkuat sehingga ilmuwan perlu melakukan siklus II.

Pada ilustrasi berikut, sebelum memulai sistem pembelajaran menggunakan teknik Snowball Throwing, instruktur sebaiknya memberikan judul atau klarifikasi terlebih dahulu, agar pertimbangan siswa terfokus pada saat pendidik memberikan klarifikasi. Pendidik lebih percaya diri, sehingga siswa yang kurang mindful dalam pelajaran bisa mendengarkan dan lebih fokus pada pelajaran tersebut.

Sebaiknya guru memanfaatkan waktu yang telah direncanakan, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

1. Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Belajar

Mengingat konsekuensi eksplorasi yang telah dilakukan oleh para ilmuwan, informasi yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus II.

Informasi ini dikumpulkan melalui instrumen hasil belajar bahasa Indonesia. Hasil percobaan siklus II harus terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Penilaian Teks Evaluasi Siklus 1 Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

| | | | | |
|-----|-----|---|----|--------|
| 1. | S1 | L | 85 | Tuntas |
| 2. | S2 | L | 82 | Tuntas |
| 3. | S3 | P | 79 | Tuntas |
| 4. | S4 | P | 86 | Tuntas |
| 5. | S5 | P | 78 | Tuntas |
| 6. | S6 | P | 75 | Tuntas |
| 7. | S7 | L | 87 | Tuntas |
| 8. | S8 | P | 90 | Tuntas |
| 9. | S9 | L | 92 | Tuntas |
| 10. | S10 | P | 78 | Tuntas |
| 11. | S11 | P | 80 | Tuntas |
| 12. | S12 | L | 85 | Tuntas |
| 13. | S13 | L | 82 | Tuntas |
| 14. | S14 | L | 80 | Tuntas |
| 15. | S15 | L | 79 | Tuntas |
| 16. | S16 | L | 75 | Tuntas |
| 17. | S17 | P | 82 | Tuntas |
| 18. | S18 | P | 92 | Tuntas |

| | | | | |
|-----|-----|---|----|--------|
| 19. | S19 | P | 88 | Tuntas |
| 20. | S20 | L | 90 | Tuntas |

Tabel 4.9 Penilaian Proses Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X

SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

| No. | Sampel | Tes Siklus II | | | |
|------------------|--------|-----------------------|-------------|--------|-----------|
| | | Tes Penguasaan Materi | Tes Menulis | Jumlah | Rata-rata |
| 1 | S1 | 85 | 80 | 165 | 82.5 |
| 2 | S2 | 82 | 89 | 171 | 85.5 |
| 3 | S3 | 79 | 81 | 160 | 80 |
| 4 | S4 | 86 | 80 | 166 | 83 |
| 5 | S5 | 78 | 80 | 158 | 79 |
| 6 | S6 | 75 | 70 | 145 | 72.5 |
| 7 | S7 | 87 | 80 | 167 | 83.5 |
| 8 | S8 | 90 | 85 | 175 | 87.5 |
| 9 | S9 | 92 | 85 | 177 | 88.5 |
| 10 | S10 | 78 | 75 | 153 | 76.5 |
| 11 | S11 | 80 | 80 | 160 | 80 |
| 12 | S12 | 85 | 77 | 162 | 81 |
| 13 | S13 | 82 | 77 | 159 | 79.5 |
| 14 | S14 | 80 | 78 | 158 | 79 |
| 15 | S15 | 79 | 75 | 154 | 77 |
| 16 | S16 | 70 | 70 | 140 | 70 |
| 17 | S17 | 82 | 87 | 169 | 84.5 |
| 18 | S18 | 92 | 95 | 187 | 93.5 |
| 19 | S19 | 88 | 93 | 181 | 90.5 |
| 20 | S20 | 90 | 91 | 181 | 90.5 |
| Jumlah | | | | | 1644 |
| Rata-rata | | | | | 82.2 |

Hasil akhir dari ujian penjelasan hasil belajar pada siklus II berada di kelas yang besar, setelah dilakukan kegiatan selama 3 pertemuan diadakan penilaian dengan memberikan uji coba akibat dari mengarang dengan menggunakan teknik.

inquiry pada akhir siklus II disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Pada Siklus II

| No. | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|-----|-----------|-----------|------------|
| 1. | ≥ 75 | 18 | 90% |
| 2. | ≤ 75 | 2 | 10% |

Tabel 4.6 menggambarkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 masih rendah yaitu 10% dan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah 75 yaitu 90% sehingga, dapat dilihat bahwa pada siklus I penelitian ini belum berhasil.

b. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kemampuan Berbicara melalui materi puisi menggunakan metode *Snowball Throwing* menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah baik atau meningkat.

Tabel 4.7 Hasil Evaluasi Aktivitas Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah

I Unismuh Makassar

| No | Aspek yang Dinilai | Nilai | | | | |
|----|--|-------|---|---|---|----|
| | | SB | B | C | K | SK |
| 1 | Kegiatan awal menjawab salam dan berdoa | ✓ | | | | |
| 2 | Menjawab pertanyaan dari guru | | ✓ | | | |
| 3 | Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru | ✓ | | | | |
| 4 | Kegiatan inti memperhatikan penjelasan guru | ✓ | | | | |
| 5 | Mencatat penjelasan guru | | ✓ | | | |
| 6 | Memahami langkah-langkah metode Snowball Throwing | ✓ | | | | |
| 7 | Membuat pertanyaan | | ✓ | | | |
| 8 | Siswa membentuk kelompok | | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|----|--|---|---|--|--|--|
| 9 | Interaksi setiap siswa | ✓ | | | | |
| 10 | Antusias selama mengikuti pembelajaran | ✓ | | | | |
| 11 | Menyimpulkan materi | | ✓ | | | |

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

c. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Latihan persepsi dalam penelitian ini dilakukan selama sistem pembelajaran. Beberapa hal yang diperhatikan sehubungan dengan latihan pendidik dalam proses belajar mengajar (KBM). Teknik persepsinya adalah persepsi terbuka. Dipercaya bahwa informasi yang diperhatikan benar-benar apa adanya dan dapat melihat kekhasan yang ditunjukkan oleh titik fokus masalah tersebut. Berikutnya adalah lembar persepsi yang digunakan untuk mensurvei latihan pendidik dalam sistem pembelajaran:

Tabel 4.7 Hasil Evaluasi Aktivitas Guru Kelas X SMA Muhammadiyah 1

Unismuh Makassar

| N | Aspek yang Diobservasi | Nilai | | | | |
|---|---|-------|---|---|---|----|
| | | SB | B | C | K | SK |
| 1 | Mengondisikan Kelas | ✓ | | | | |
| 2 | Apersepsi | ✓ | | | | |
| 3 | Menyampaikan Tujuan | ✓ | | | | |
| 4 | Menjelaskan Materi | ✓ | | | | |
| 5 | Menjelaskan Langkah-Langkah Metode <i>Snowball Throwing</i> | ✓ | | | | |
| 6 | Siswa membentuk kelompok | ✓ | | | | |
| 7 | Memberikan kesempatan: Membuat Pertanyaan Membuat puisi dan mendiskusikan kandungan | ✓ | | | | |

| | dalam puisi | | | | | |
|----|---------------------------|---|---|--|--|--|
| | Menilai hasil puisi | | | | | |
| 8 | Mengamati kesulitan siswa | | ✓ | | | |
| 9 | Memberikan nilai | ✓ | | | | |
| 10 | Menyimpulkan materi | ✓ | | | | |

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

d. Refleksi

Berdasarkan data Apa yang telah dikemukakan di atas, pada sistem perolehan mulai dari penilaian terhadap latihan-latihan pembelajaran yang telah menunjukkan perkembangan dalam menguasai penggunaan strategi lempar bola salju. Hal ini harus terlihat dari meningkatnya skor siswa saat mengikuti latihan pembelajaran berkelanjutan, siswa sangat bersemangat dalam memperhatikan setiap interaksi pembelajaran melalui teknik Snowball Throwing.

Mengingat konsekuensi persepsi dan efek samping dari penilaian pembelajaran siswa, telah terjadi perluasan sifat pembelajaran dan cenderung disimpulkan bahwa pada siklus kedua hasilnya bagus. Dengan demikian, pemeriksaan ini tidak dilanjutkan lagi.

B. Pembahasan

Penelitian ini diselesaikan dalam dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat plot, yaitu persiapan, pelaksanaan, persepsi, dan refleksi. Hasil review adalah upaya peningkatan kemampuan berbicara melalui strategi lempar bola salju pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar untuk mencapai hasil paling ekstrim umumnya latihan pembelajaran selama dua siklus.

Penemuan-penemuan pemeriksaan mengingat akibat-akibat dari kegiatan-kegiatan pada siklus primer digambarkan sebagai berikut: pada siklus utama ilmuwan membuat pengaturan-pengaturan dengan menyusun rencana kegiatan ini yang ditunjukkan dengan persyaratan-persyaratan dalam eksplorasi, sedangkan hal-hal yang akan dilakukan sedang menyusun rencana ilustrasi berdasarkan pedoman kemampuan dasar dengan menerapkan strategi lempar bola salju, meminta semangat dari penonton, menyusun desain persepsi, khususnya lembar persepsi instruktur dan lembar persepsi siswa selama sistem pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan contoh rencana yang telah disusun dengan menerapkan strategi lempar bola salju dan pola pembelajaran berjalan positif, namun siswa benar-benar solid mengkaji

sistem pembelajaran. Hal ini harus terlihat dengan tidak adanya pertimbangan siswa ketika instruktur mencari klarifikasi tentang beberapa masalah mendesak atau menjawab pertanyaan, karena tidak adanya minat siswa untuk mengambil bagian dalam sistem pembelajaran. Itulah sebabnya, para ahli berusaha sedemikian rupa untuk menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik.

Hasil pemeriksaan berdasarkan akibat dari kegiatan pada siklus II digambarkan sebagai berikut: pada siklus II penyusunan yang sudah selesai belum berubah seperti persiapan pada siklus I, namun pada siklus II yang dilakukan hanya dua kali dan spesialis akan membidik tambahan untuk mengembangkan lebih lanjut kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II. siklus I.

Pada pelaksanaan pembelajaran pola kedua dilakukan dengan ilustrasi rencana yang disusun dengan teknik lempar bola salju yang tidak jauh berbeda dengan siklus utama. Menurut korelasi siklus primer dan siklus berikutnya, saksi mata pada umumnya berada di siklus kedua karena pada siklus kedua siswa lebih dinamis dan konsentrasi selama pembelajaran. Pembelajaran telah berkembang, dan sangat mungkin terlihat bahwa siswa lebih tertarik dalam mempelajari sistem pembelajaran dengan strategi lempar bola salju ini.

Siswa yang berada di kelas rendah ke atas sebanyak 13 siswa (60%) sedangkan 7 siswa (35%) mendapat skor pada klasifikasi sedang Maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMA

Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada siklus I sebesar 68.15% berada pada kategori cukup, dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dengan perolehan nilai siswa dalam kategori rendah sebanyak 2 siswa (10%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi sebanyak 18 siswa (90%). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 82.2%.

Temuan ujian tergantung pada persepsi yang dibuat instruktur terhadap latihan selama sistem pembelajaran menggunakan teknik lempar bola salju pada siklus utama, ada 1 dasar penilaian dalam klasifikasi memadai, ada 7 standar evaluasi dalam klasifikasi besar, dan ada 1 aturan evaluasi. di kelas yang umumnya sangat baik. Derajat gerakan pendidik dalam pemanfaatan teknik lempar bola salju dapat dikatakan sangat baik meskipun ada beberapa aturan yang harus diikuti. Sementara itu, memperhatikan latihan siswa pada siklus primer, ada 8 langkah penilaian dalam klasifikasi memadai, dan ada 3 aturan penilaian dalam klasifikasi besar. Derajat pergerakan siswa dalam penerapan strategi lempar bola salju dapat dikatakan cukup, namun perlu dikembangkan lagi pada siklus II.

Persepsi yang dilakukan guru terhadap latihan guru selama sistem pembelajaran menggunakan teknik lempar bola salju pada siklus II, ada 1 aturan evaluasi pada klasifikasi besar, ada 8 model penilaian di kelas menggunakan, dan tidak ada 1 standar evaluasi pada orang miskin, atau

klasifikasi yang sangat disayangkan. Tingkat tindakan pendidik dalam memanfaatkan strategi lempar bola salju bisa dibilang luar biasa.

Sedangkan persepsi siswa soal latihan pada siklus II terdapat 4 kaidah penilaian dengan kelas besar, dan terdapat 7 standar penilaian dengan klasifikasi umumnya sangat baik. Tingkat tindakan siswa dalam pemanfaatan strategi lempar bola salju dapat dikatakan meningkat atau sangat baik pada siklus II.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

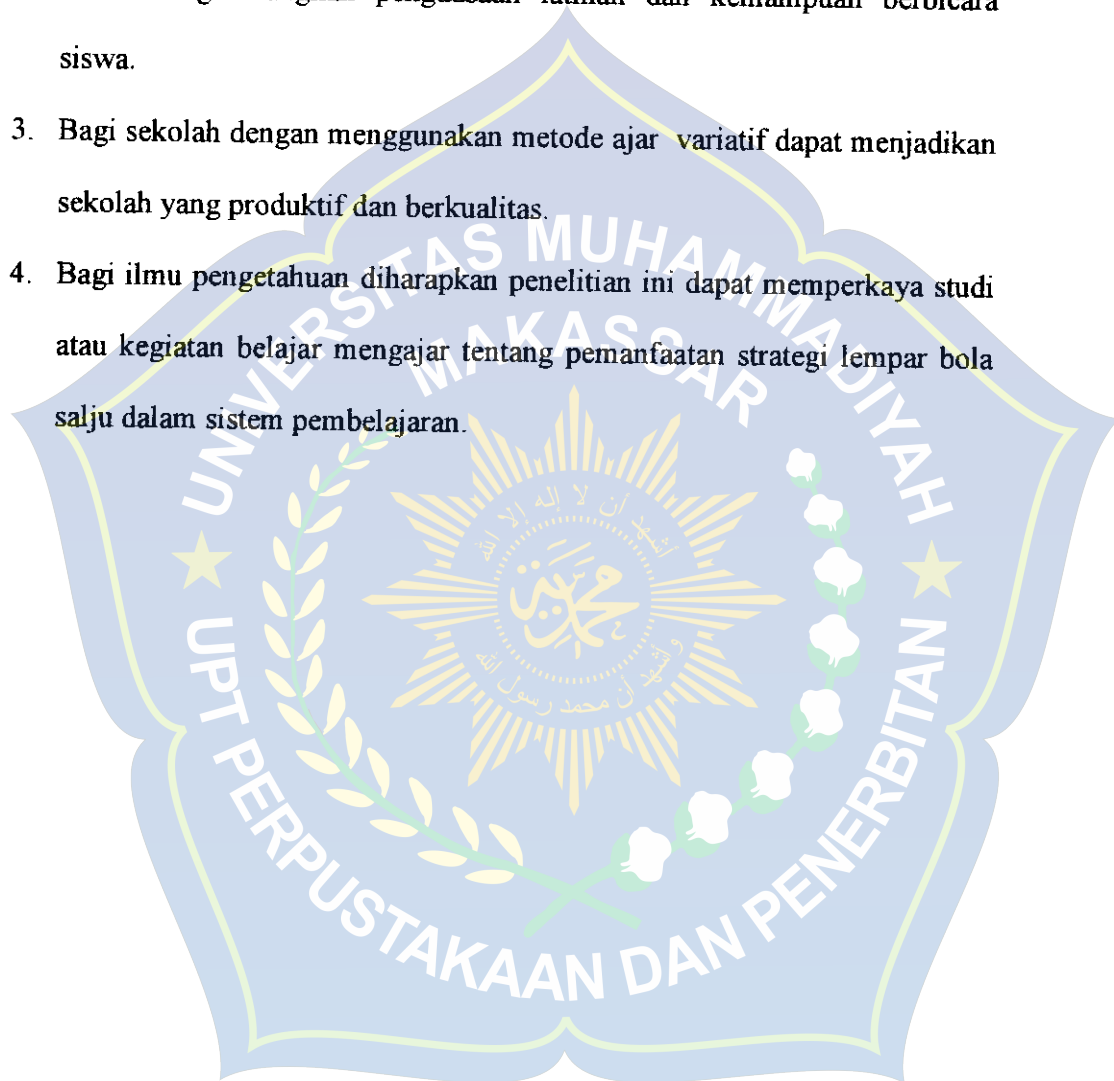
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa siswa 'kemampuan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi lempar bola salju. Nilai normal kemampuan berbicara siswa pada siklus primer adalah 68,15 dengan tingkat pemenuhan hasil belajar siswa 35% di atas angka 75, dengan kulminasi tradisional 65%, pada klasifikasi kecewa dan manfaat normal kemampuan berbicara pada selanjutnya. siklus adalah 82,2 dengan tingkat pemenuhan hasil belajar siswa 90% diatas angka 75, dengan kulminasi gaya lama 100 persen, dengan kelas "Luar Biasa" dan berkembang. Dengan demikian pemanfaatan model pembelajaran lempar bola salju dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa lebih efektif.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini ialah dengan Untuk menggarap hakikat pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa pemikiran yang perlu diperhatikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya:

1. Bagi pengelola sekolah dipercaya dapat menginspirasi para pendidik untuk lebih mengembangkan latihan penguasaan dan kemampuan mengarang siswa, khususnya dengan memanfaatkan metode *snowball throwing*.

2. Pendidik diharapkan lebih imajinatif dalam sistem pembelajaran di kelas, salah satunya dengan memanfaatkan teknik lempar bola salju yang dapat lebih mengembangkan penguasaan latihan dan kemampuan berbicara siswa.
3. Bagi sekolah dengan menggunakan metode ajar variatif dapat menjadikan sekolah yang produktif dan berkualitas.
4. Bagi ilmu pengetahuan diharapkan penelitian ini dapat memperkaya studi atau kegiatan belajar mengajar tentang pemanfaatan strategi lempar bola salju dalam sistem pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Cetakan 4*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. *Media pembelajaran*. 2009. Jakarta: Grafindo Persada.
- Andayani, Syech. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 2 Mopuya*". Online. Vol.2 (4) Halaman.
- Bharissalim & Haris, Abd. 2011. *Strategi dan model-model PAIKEM*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Cahyani, Isah. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Djamarrah & Bahri, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, Moh. 2011. *Metode Edutainment Cetakan 1*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fathurrohman, pupuh & Sutikno, M. Sobry.2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum Dan Konsep Islami Cetakan 1*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitriyah, Mahmudah & Gani, A. Ramlan. 2010. *Disiplin Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2001. *Pembelajaran Kooperatif Cetakan 2*. Surabaya: UNESA.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasuriyanta, Budinuryanta Y, & Koerman, Imam. 2008. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa Cetakan 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru Cetakan 2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kundharu, Sadhono dan Slamet. 2004. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.

- Laksmi, Masitoh, dewi. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Cetakan 1*. Bandung: Remada Rosda Karya.
- Paturrohmah, Pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Refika Aditama.
- Permata P Nimas (2012). Skripsi. “*Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menyimak Eksprimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Boyolali*”.
- Puspita Suresna Dea. 2015. Skripsi. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Summersari 01 Jember*. Jember. Universitas Jember.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran Cetakan 3*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Kencana Prenada Media Group.
- Syaiful Bachri Djamara. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Surabaya. Kencana

RIWAYAT PENULIS



Arya Hadikusuma lahir di bantaeng pada tanggal 12 September 1998, penulis adalah anak ke-3 dari 5 bersaudara yang merupakan pasangan Abd. Wahab dan Roswati.

Penulis menempuh jalur pendidikan formal yang dimulai dari Sekolah Dasar (SDN) 3 Lembang Cina Bantaeng dan lulus pada tahun 2010, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Bantaeng dan lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan SMA Negeri 2 Bantaeng lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh), Alauddin Makassar pada tahun 2016 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sampai dengan penulisan Skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN